

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan keterampilan guru/pelatih dengan bertolak dari kebutuhan menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran bulutangkis melalui model pendekatan taktis.

Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui dan memahami seberapa jauh tingkat kemampuan siswa di Sentra Nusantara Bandung terhadap pemahaman pola-pola bermain bulutangkis melalui pendekatan taktis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gor Sentra Nusantara Bandung, dimulai pada tanggal 26 September sampai dengan 17 Oktober 2010. Kegiatan penelitian ini meliputi pemberian perlakuan pemahaman pola-pola bermain bulutangkis melalui model pendekatan taktis.

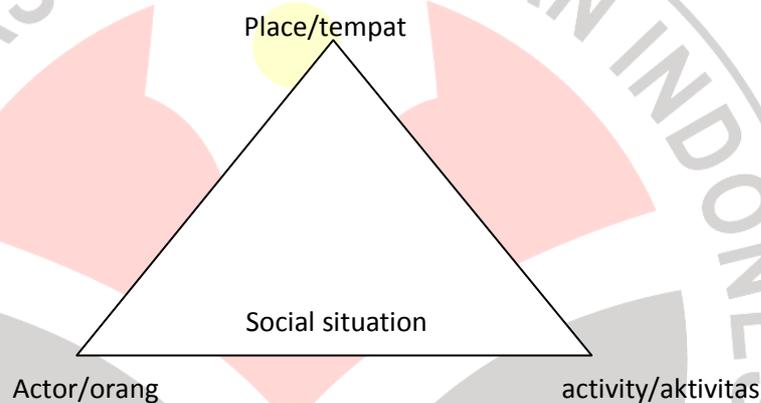
C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam suatu penelitian kualitatif populasinya adalah situasi sosial yang memiliki tiga unsur, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:49) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi situasi sosial, diantaranya: tempat (lapangan bulutangkis), pelaku (guru, siswa), aktivitasnya (pembelajaran keterampilan dasar bulutangkis). Lebih jelasnya disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Situasi sosial (social situation)

b. Sampel

Sebelum menentukan sampel, terlebih dahulu harus menentukan berbagai kriteria. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2005:57) bahwa:

Sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu proses elkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Kemudian mengenai karakteristik, dijelaskan oleh Hidayat (2001:9) yang dikutip dari Sarantakos (1993) dan Poerwandari (1998) bahwa:

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik 1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan masalah penelitian, 2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, 3) tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah/peristiwa acak), melainkan pada kecocokan konteks. Dengan karakteristik prosedur seperti ini maka jumlah sampel dalam penelitian tidak dapat ditentukan secara tegas di awal penelitian.

Jadi dalam penelitian ini penulis memilih orang secara acak dari siswa Sentra Nusantara Bandung yang berumur 9-12 tahun untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Faktor yang Diteliti

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, maka ada beberapa faktor yang ingin diteliti, yaitu:

- 1) Faktor lemahnya kemampuan dalam menerapkan pola-pola bermain bulutangkis siswa Sentra Nusantara Bandung melalui model pendekatan taktis.
- 2) Faktor siswa: dengan melihat kemampuan siswa Sentra Nusantara Bandung dalam menggunakan pembelajaran pendekatan taktis, maka siswa tersebut mempunyai suatu perubahan yang terencana, terbimbing,

dan terarah sesuai dengan pemahaman siswa terhadap pola-pola bermain bulutangkis.

- 3) Faktor guru/pelatih: melihat cara mengajar/melatih dalam merencanakan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan dilapangan, apakah sudah mencakup pemberian latihan yang berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh suatu kesimpulan penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tujuan peneliti yang diharapkan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*The Classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu,serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui secara utuh mengenai fenomena yang sedang terjadi pada masa sekarang atau gambaran objek serta aktivitas yang sedang terjadi dalam pembelajaran bulutangkis di sekolah bulutangkis tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan serta prilaku yang terjadi pada saat penulis melakukan penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan

penelitian tindakan kelas (classroom action research). Atas dasar itulah, penelitian ini bersifat tindakan (Action Research) oleh Carr dan Kemmis dalam Indrawati (2001:11) disebut educational action research, untuk membedakan dengan jenis penelitian kelas (classroom research) lainnya.

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hopkins, 1993:44 dalam Wiriaatmadja, 2007:11), mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Kemmis, Carr, dan Ebbut dalam Kasbolah (1998/1999) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas, 2) Bersifat reflektif inkuiri, dan 3) Dilakukan secara kolaboratif.

Guru sebagai pengelola program pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas punya komitmen untuk mengubah diri cara berpikir sekaligus cara bekerja sesuai dengan arahan yang dapat diperoleh dari hasil penyelenggaraan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan pemahaman yang diperoleh guru dapat secara sistematis menjajaki alternatif-alternatif tindakan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja menuju kearah perbaikan. Nitt dalam Sukidin (2002:17) menekankan bahwa:

Dengan dan dalam penelitian tindakan kelas, guru biasa menyambut tantangan, bukan menghindar dari tantangan guna meningkatkan kinerja dan bersedia dengan sungguh-sungguh membuka diri terhadap pengalaman dan berbagai proses pembelajaran yang baru dirasa dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan mengurangi berbagai kendala yang selama ini dirasa sangat mengganggu proses pembelajaran.

F. Rencana Tindakan

Agar diperoleh data yang diperlukan, maka kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti hadir dua kali dalam setiap minggunya. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti kegiatan subjek penelitian sebagai aktor (guru/pelatih) dalam pembelajaran bulutangkis. Peneliti berusaha untuk mengamati kegiatan subjek penelitian dalam pembelajarannya yang dilaksanakan di lapangan.

Sebagai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya pembelajaran bulutangkis, maka peneliti menentukan langkah-langkah siklus penelitian tindakan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan tindakan, alternatif pemecahan, observasi, analisis dan refleksi.

1) Perencanaan

Di dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran taktis dalam permainan bulutangkis.
- b. Peneliti membuat lembar observasi yaitu:
 - Sebuah catatan atau kertas kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar di lapangan ketika model pembelajaran tersebut diterapkan.
 - Peralatan mekanis yang tujuannya untuk merekam data ketika peneliti sedang mengajar di lapangan.
 - Jurnal harian yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- c. Membuat alat bantu mengajar
- d. Peneliti berusaha menentukan alat bantu mengajar dengan menggunakan kok, raket, stop watch, lapangan bulutangkis.
- e. Mendesain 2 alat evaluasi. Alasan peneliti mendesain alat evaluasi, karena disamping mengobservasi dilapangan, bagi peneliti juga sangat penting dan bahkan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran itu sendiri dan peneliti mengamati dari alat evaluasi tersebut, maka, 1) apakah kesalahan siswa dalam menggunakan keterampilan bermain bulutangkis sudah dapat diminimalkan? Serta, 2) apakah mereka telah mampu menggunakan model pendekatan taktis tersebut dalam bermain bulutangkis.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peran peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah peneliti pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan atau mengintervensikan desain pembelajaran yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran.
- b. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif dengan menggunakan pemahaman pola-pola bermain bulutangkis melalui model pendekatan taktis.

3) Alternatif Pemecahan

Dari hasil pelaksanaan tindakan peneliti berusaha memecahkan suatu permasalahan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan-tindakan perbaikan atau pengulangan-pengulangan model pembelajaran yang diterapkan.

4) Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati, memahami, melihat, apa yang didengar, diucapkan oleh perkataan, maka langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data, teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki. Misalnya, observasi dan skenario pembelajaran.

- b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Misalnya, berupa dokumentasi dan catatan lapangan.

Dari kedua teknik tersebut ada beberapa teknik observasi yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Observasi terbuka, yaitu proses pengamatan yang dilakukan melalui penstrukturan perekaman data dalam bentuk kategori pembelajaran.
- b. Observasi terfokus, yaitu proses pengamatan yang diarahkan kepada kategori perilaku pembelajaran yang dikehendaki.
- c. Observasi terstruktur, yaitu proses pengamatan yang digunakan untuk memotret sejauh mana siswa tidak terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- d. Observasi sistematis, yaitu proses pengamatan yang mengandalkan pengamatan kategori-kategori yang relatif rinci.

5) Analisis dan refleksi

Dengan diberikan pemahaman model pembelajaran taktis bermain bulutangkis, maka hasil yang didapat dalam tahap-tahap observasi, peneliti dapat menganalisis dan merefleksikan diri dengan melihat data bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan model pembelajaran taktis dalam bermain bulutangkis. Disamping data hasil observasi dipergunakan pula skenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti pada saat peneliti selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Data dari

sekenario pembelajaran dapat juga dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mempergunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangkan dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran bulutangkis.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi.

H. Data dan cara pengambilannya

1. Sumber data: sumber data penelitian ini adalah siswa Sentra Nusantara Bandung.
2. Jenis data: jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yang terdiri dari:
 - a. Sekenario pembelajaran
 - b. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
 - c. Jurnal harian
 - d. Dokumantasi (kamera/photo)
3. Cara pengambilan data:

- a. Data hasil belajar diambil dari sekenario pembelajaran
- b. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi
- c. Data tentang refleksi serta perubahan-perubahan yang terjadi dilapangan diambil dari jurnal harian
- d. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari sekenario pembelajaran dan lembar observasi
- e. Data dokumaentasi dilakukan pada proses belajar mengajar berlangsung.

